

FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MEROKOK PADA WANITA

NASKAH PUBLIKASI



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**

Oleh :

Dessianti Haryono

08081014

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

YOGYAKARTA

2013

FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MEROKOK PADA WANITA

Dessianti Haryono

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Perilaku merokok saat tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, namun belakangan ini banyak dijumpai perilaku merokok di kalangan wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor perilaku merokok pada wanita yang berada di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden penelitian ini adalah tiga orang ibu rumah tangga yang di wawancarai untuk melihat faktor-faktor perilaku merokok pada setiap subjek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor perilaku merokok pada wanita yang berstatus sebagai ibu rumah tangga karena faktor biologis yaitu ketergantungan terhadap rokok yang berasal dari kandungan zat nikotin yang berada dalam rokok setiap batang rokok & menyebabkan rasa ketergantungan terhadap rokok. Faktor psikologis yaitu efek yang dirasakan seperti kenikmatan setelah menghisap rokok, perasaan nyaman serta rileksasi untuk mendapatkan kenyamanan, mengurangi kecemasan serta meredakan perasaan-perasaan negatif. Faktor lingkungan, yaitu adanya teman sebaya yang juga memiliki perilaku merokok memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya perilaku merokok, selain itu kebebasan yang diberikan oleh suami juga mempengaruhi perilaku merokok pada masing-masing subjek. Kemudian faktor demografis juga cukup memberikan persentase faktor perilaku merokok wanita yang berstatus ibu rumah tangga, hal ini meliputi usia saat merokok, dan adanya teman sesama wanita yang telah menikah dan memiliki perilaku merokok. Hal ini di tunjukkan dari hasil wawancara kepada ketiga subjek yang menyatakan bahwa perilaku merokok ketiga subjek selain dipengaruhi faktor internal juga dipengaruhi faktor eksternal.

Kata kunci: faktor perilaku merokok, ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, semakin banyak wanita dewasa yang menjadikan kegiatan menghisap rokok sebagai suatu kebiasaan di waktu senggang. Hal ini sudah menjadi trend walaupun kegiatan tersebut sangat membahayakan

kesehatan. Rata-rata perokok wanita menghabiskan satu bungkus rokok setiap hari.

Jumlah perokok perempuan seiring dengan perkembangan zaman semakin lama makin bertambah. Berdasarkan data WHO (Mangoenprasodjo, 2005) meningkatnya perilaku perokok yang dilakukan perempuan disebabkan oleh kepiawaian perusahaan rokok dalam melakukan promosi melalui media cetak maupun elektronik, *fashion* dan dunia hiburan (*entertainment*). Promosi rokok ini tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang baik mengenai risikonya yaitu berupa pencantuman label peringatan bahaya yang tertera di bungkus rokok yang seharusnya cukup besar dan jelas.

Perusahaan rokok seringkali menggunakan label yang

menyesatkan, misalnya pemberian label “Mild” atau “Light” yang konon sifatnya lebih ringan dari pada rokok kretek. Karena dianggap sesuatu yang ringan, akhirnya jumlah rokok yang dihisap semakin banyak. Beberapa ahli yang tergabung dalam WHO *South Asia Regional Office* (SEARO), mengatakan bahwa kadar Tar yang rendah bila berada dibawah 15 mg. Pada hal kadar Tar beberapa jenis rokok “Mild” yang dipromosikan dan dijual di Indonesia mengandung lebih dari 50 mg (Mangoenprasodjo, 2005). Selain itu merokok juga menimbulkan *image* yang keliru dikalangan perempuan. Dikatakan bahwa rokok dapat meredakan stress dan melangsingkan tubuh. Dalam majalah WHO bertajuk: *Women and Tobacco Epidemic-Challenges for the 21st Century*, rokok juga di promosikan

sebagai simbol kematangan yang bisa menambah rasa percaya diri, dianggap gaya, meningkatkan daya tarik seksual dan dengan merokok seolah-olah perempuan dapat menaikkan derajatnya ke kelas tertentu di lingkungan pergaulannya. Selain itu pula tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan dewasa merokok tidak hanya berasal dari kelompok social menengah kebawah juga kalangan menengah keatas meskipun dengan alasan yang berbeda (Aditama, 1997).

Banyak fakta tentang kesehatan seputar wanita merokok di Bandar Lampung. Fakta tersebut antara lain risiko meninggal akibat kanker paru-paru 12 kali lebih tinggi pada wanita yang merokok dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah merokok. Merokok dapat mempengaruhi kemampuan

untuk hamil. Merokok selama hamil meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, dan bayi lahir dengan berat badan rendah. Penyebab kematian pada wanita terkait merokok adalah kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit paru-paru kronis, penyakit jantung merupakan pembunuh wanita nomor satu di Lampung (Adningsih, 2003).

Wanita biasanya menderita penyakit jantung lebih lambat dari pada pria, namun tidak begitu halnya jika wanita merokok. Faktanya wanita perokok akan menderita serangan jantung lebih cepat 12 tahun daripada wanita yang tidak merokok. Hal ini terkait hormon terpenting wanita yaitu estrogen. Pada masa remaja dan sia produktif, hormon ini melindungi wanita dari penyakit jantung. Estrogen juga meningkatkan kolesterol baik dalam

tubuh dan juga membantu menjaga peredaran darah, sehingga mencegah penyumbatan pada pembuluh darah yang berisiko memicu serangan jantung. Selain itu wanita perokok mempunyai risiko terhadap kanker mulut, faring, laring (pita suara), esophagus, pankreas, ginjal, kandung kemih, leher rahim khususnya kanker paru-paru lebih tinggi dibandingkan laki-laki perokok (Anonim, 2008).

Meskipun sebagian besar wanita yang berstatus sebagai perokok aktif mengetahui dampak negatif dari merokok, tetapi hal ini seringkali tidak menyusutkan keinginan wanita untuk merokok. Banyak wanita perokok aktif bahkan tidak percaya bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Seperti yang ditegaskan Grinder (dalam Heni & Rina, 2008) bahwa pengetahuan tentang akibat merokok bagi

kesehatan umumnya tidak dapat mempengaruhi para perokok aktif untuk menghentikan kebiasaannya merokok. Jika dibandingkan laki-laki perokok, wanita perokok lebih sulit melepaskan ketergantungan terhadap rokok seperti nikotin. Bila dilihat dari sisi psikologis wanita lebih dekat dengan sifat mudah depresi, sensitif, mudah marah. Perasaan-perasaan itu akan menyebabkan wanita perokok akan terus mengambil sebatang rokok jika dihinggapi perasaan itu (<http://www.psychologymania.com/2012/08/alasan-alasan-orang-merokok.html>).

Traquet (1992) mengatakan bahwa wanita yang menjadi perokok aktif menganggap bahwa merokok membantu mereka untuk menghadapi rasa kesepian, kesedihan, duka cita, kemarahan, dan

frustasi. Banyak wanita perokok aktif yang mempercayai bahwa merokok dapat menenangkan ketegangan, mengurangi stress dan perasaan marah serta frustrasi. Mereka mempersepsi bahwa tanpa rokok perasaan-perasaan tersebut tidak mampu dihadapi.

Menurut Karl Lewin (dalam Komalasari & Helmi, 2000), perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain faktor biologis, faktor lingkungan, faktor sosio-demografis dan faktor personal. Universitas Southampton, di Inggris telah mengadakan sebuah kajian tentang sebab-sebab orang merokok atau pengalaman pertama

kali ibu rumah tangga merokok, hasilnya menunjukkan bahwa seorang menjadi perokok secara garis besar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor lingkungan, dimana secara rinci faktor yang berasal dari individual adalah pemuasan, dorongan ingin tahu, solidaritas, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan adalah keluarga, adanya contoh teladan dan figure yang dikagumi, norma serta tata nilai sosial, keagamaan dan nilai-nilai moral (www.islamhouse.com, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian seperti perilaku,

motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian dilakukan secara menyeluruh, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai pendekatan yang alamiah (Moeloeng, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Craswell (1997) menyatakan bahwa, studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks, yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat

berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian). Lebih lanjut Craswell (1997) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

Penelitian dilakukan di Bandar Lampung, karena peneliti lebih mudah menemukan responden ibu rumah tangga yang memiliki perilaku merokok. Adapun karakteristik ketiga responden dan ketiga *significant person* disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, lengkap dan mendalam dimulai dengan membangun rapport dengan semua responden dan *significant person* penelitian. Pengumpulan data di peroleh dengan wawancara mendalam dan observasi

saat wawancara berlangsung selanjutnya observasi di lakukan setelah wawancara dengan menggunakan alat bantu alat *voice recorder* dan panduan observasi wawancara.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden dan significant person menggunakan bahasa yang mudah di pahami, sehingga mempermudah dalam proses wawancara, selanjutnya peneliti

mencatat hasil dari wawancara dalam bentuk verbatim agar mempermudah peneliti untuk memberikan makna dari hasil wawancara. Selanjutnya untuk hasil observasi peneliti mencatat hasil observasi ke dalam bentuk deskripsi agar mempermudah peneliti untuk memlihathasil obsrevasi di lapangan. Adapun tanggal pengambilan data ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 1

Deskripsi Responden Penelitian

Identitas	SR	YK	LS
Usia	40 tahun	37 tahun	39 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Jenis Kelamin	Wanita	Wanita	Wanita
Pend. Terakhir	SMK	SMU	Tidak Tamat SD
Status	Menikah	Menikah	Menikah
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Asal daerah	Lampung	Lampung	Lampung

Tabel 2

Deskripsi *Significant Person*

Identitas	HTY	KRN	MLD
Usia	44 tahun	41 tahun	44 tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Jenis Kelamin	Pria	Pria	Pria
Status	Menikah	Menikah	Menikah
Pekerjaan	PNS	Wiraswasta	PNS
Asal daerah	Lampung	Lampung	Lampung

Tabel 3

Jadwal *Rapport*, Wawancara dan Observasi Responden dan*Significant Person*

Responden dan <i>Significant Person</i>	Tanggal <i>Rapport</i>	Tanggal Wawancara dan Waktu	Tanggal observasi dan Waktu	Tempat Wawancara
Reponden SR	17 Juni 2013	18 Juni 2013 12.47-13.35 (38 menit)	17 Juni 2013 19.10-19.54 (44 menit). 18 Juni 2013 12.47-13.53 (1 jam 6 menit). 21 Juni 2013 15.38-16.18 (40 menit)	Rumah Responden dan <i>significant person</i> masing-masing

Responden YK	17 Juni 2013	23 Juni 2013, 10.13-10.37. (24 menit). 24 Juni 2013 13.10-14.20 (80 menit)	19 Juni 2013, 08.45-09.14 (29 menit). 20 Juni 2013, 14.45-15.04 (19 menit). 23 Juni 2013, 18.23-21.00 (2 jam 37 menit).
Responden LS	17 Juni 2013	18 Juni 2013, 15.32-16.18 (46 menit)	18 Juni 15.32-17.00 (1 jam 28 menit). 22 Juni 11.47-12.13 (26 menit). 29 Juni 2013, 09.10-10.21 (1 jam 11 menit).
<i>Significant Person</i> HTY	17 Juni 2013	21 Juni 2013, 16.30-17.17 (47 menit).	
<i>Significant Person</i> KRN	17 Juni 2013	25 Juni 2013 11.36-12.04 (28 menit)	
<i>Significant Person</i> MLD	17 Juni 2013	18 Juni 2013 19.10-19.48 (38 menit)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketiga responden utama dalam penelitian ini adalah SR berusia 40 tahun, YK berusia 37 tahun, dan LS berusia 39 tahun. Ketiga responden menunjukkan

faktor-faktor perilaku merokok disebabkan oleh faktor kebutuhan biologis, faktor kebutuhan psikologis, faktor lingkungan sosial dan faktor demografis. Namun faktor utama yang menjadi faktor-faktor perilaku merokok adalah kebutuhan

psikologis dan faktor lingkungan sosial. Menurut Sarafino (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, dan faktor demografis, serta faktor sosial-kultural.

Adapun secara mendalam deskripsi hasil penelitian mengenai faktor-faktor perilaku merokok pada ibu rumah tangga berdasarkan 5 faktor menurut Sarafino (2004) sebagai berikut:

1. Faktor Biologis adalah faktor yang disebabkan oleh kandungan nikotin pada rokok yang telah masuk ke dalam darah merupakan salah satu penyebab yang berperan pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (2002) yang

mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi. Pada responden LS dan YK memperlihatkan bahwa kedua responden merokok disebabkan oleh faktor biologis. Saat sedang merokok kedua responden mendapatkan kenikmatan yang dirasakan, namun saat tidak mendapatkan rokok kedua responden merasa seperti ada yang hilang atau tidak nyaman pada dirinya.

2. Faktor Psikologis yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ketiga responden, mereka merasa saat merokok mendapatkan kenikmatan seperti dapat menenangkan pikiran terutama di saat sedang memiliki permasalahan, dapat

menyegarkan pikiran dan lebih berkonsentrasi, selain itu rokok juga dijadikan sebagai teman sehari-hari terutama saat psikologis sedang mengalami suatu permasalahan, terutama pada responden YK dan LS yang sangat membutuhkan rokok terutama saat kondisi psikologisnya sedang tidak baik atau stres maka LS memilih rokok sebagai teman untuk meringankan masalah yang sedang di hadapinya.

Kebutuhan perilaku merokok dan stres telah di teliti oleh para ahli sejak tiga dekade yang lalu. Fink (2007) mencatat bahwa terdapat beberapa penemuan yang mengindikasikan bahwa secara klinis dan teoritis

memang terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku merokok, stres, dan coping. Perilaku merokok seringkali dijadikan sebagai cara untuk mengatasi stres meskipun merokok bukanlah cara coping yang sehat atau menguntungkan (Wills & Cleary dalam Davidson, 2006).

3. Faktor lingkungan sosial menjadi sangat berperan penting terutama pada responden LS, menurutnya faktor penyebab perilaku merokok pertama kali dikarenakan oleh faktor lingkungan tempatnya bekerja yang mayoritas seorang perokok. Karena berada di lingkungan perokok dan karena tawaran dari

temannya membuat LS tertarik untuk mencoba rokok dan menjadi berkelanjutan hingga sekarang ini. Begitu juga dengan SR yang intensitas perilaku merokoknya menjadi lebih tinggi saat sedang berkumpul bersama teman-temannya, begitu juga dengan YK.

Perilaku merokok juga dapat di sebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya (*peer group*). Memiliki teman-teman yang merokok memprediksi kebiasaan merokok pada seorang individu (Davidson dkk, 2006). Sikap teman sebaya terhadap penggunaan berbagai zat termasuk nikotin dapat mempengaruhi individu

untuk menggunakan zat tersebut.

4. Faktor Demografis yaitu meliputi umur, dan jenis kelamin. Perilaku merokok pada ketiga responden juga di pengaruhi oleh faktor biologis, sebab usia saat ketiga responden merokok tergolong masih remaja. Selain itu banyaknya teman yang berjenis kelamin sama yang juga seorang perokok menunjukkan bahwa intensitas perilaku merokok menjadi meningkat, terutama teman yang sebaya. Dalam sebuah penelitian terhadap para remaja di dapatkan temuan bahwa remaja berusia 16-17 tahun mempunyai kemungkinan lima kali lebih besar untuk merokok (dengan

prevalensi sebesar 48.2% pada remaja pria dan 47.6% pada remaja putri) dibandingkan remaja berusia 11-12 tahun (dengan prevalensi sebesar 9.4% pada remaja pria dan 12.8% pada remaja putri) (Rachiotis dkk, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi merokok lebih tinggi pada kelompok usia tertentu.

5. Pada faktor Sosial-Kultural yang merupakan kebiasaan budaya, kelas sosial tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan tidak mempegaruhi perilaku merokok pada ketiga responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan,

dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada ibu rumah tangga. Faktor tersebut antara lain faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial dan faktor demografis. Sedangkan faktor sosial kultural tidak memberikan pengaruh dalam perilaku merokok subjek. Faktor psikologis menjadi alasan utama dalam perilaku merokok subjek. Efek nyaman yang dirasakan ketika merokok memunculkan perilaku merokok yang berkelanjutan pada diri subjek. Subjek menikmati aktivitas merokok bahkan terkadang tidak mampu menahan diri meskipun menyadari bahwa kesehatan tubuh mereka dipertaruhkan untuk kesenangan tersebut. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi

diri sendiri secara mudah dan efektif. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh para subjek dalam perilaku merokok yang mereka alami.

Faktor psikologis merupakan faktor utama penyebab munculnya perilaku merokok pada ibu rumah tangga. Pengalaman merokok pada ibu rumah tangga dimulai ketika mereka menginjak usia remaja. Pengalaman merokok tersebut dimulai dari sekedar coba-coba. Seiring berjalannya waktu, aktivitas mencoba rokok yang dilakukan ketika remaja berkembang menjadi perilaku merokok aktif ketika seseorang mulai menginjak usia dewasa awal. Hal tersebut disebabkan karena pada masa dewasa awal tersebut merupakan masa transisi dimana seseorang memiliki tugas perkembangan baru. Salah satu tugas perkembangan pada masa

dewasa awal yang harus dialami oleh seorang wanita adalah menikah dan membangun keluarga. Menikah dan membangun keluarga baru memberikan batasan-batasan dalam kehidupan sosial maupun kehidupan individu seseorang. Hal tersebut seringkali menimbulkan permasalahan bagi mereka yang belum siap untuk menghadapi tugas perkembangan baru tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan seseorang menuntut untuk pemenuhan rasa nyaman dari diri individu. Merokok menjadi salah satu alternatif untuk memenuhkan rasa nyaman dalam menghadapi permasalahan hidup yang sedang dialami. Kandungan nikotin yang terdapat dalam sebatang rokok mampu memberikan efek nyaman dalam diri seseorang. Hal tersebut menjadikan rokok sebuah

alternatif pelarian dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada masing-masing subjek, peneliti sengaja memilih waktu yang bervariasi saat melakukan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk melihat waktu-waktu tertentu saat subjek merokok. Dari hasil observasi secara keseluruhan terhadap ketiga subjek, hanya YK dan SR yang merokok saat wawancara berlangsung dan saat peneliti mengobservasi meskipun di waktu yang berbeda. Kedua subjek SR dan YK merokok seperti biasanya, santai dan tidak canggung di hadapan peneliti. Namun pada LS, selama wawancara dan observasi berlangsung LS sama sekali tidak menunjukkan perilaku merokok meskipun saat itu hanya ada subjek

dan peneliti yang berada di rumah LS.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada ibu rumah tangga, hendaknya dapat lebih memahami efek buruk bagi kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokoknya. Selain itu sebagai seorang ibu hendaknya lebih bisa memahami tugas dalam perkembangannya. Salah satu tugas sebagai seorang ibu adalah memberikan pemahaman dan menjadi contoh baik bagi anak-anaknya.
2. Saran kepada suami, hendaknya lebih bisa memberikan pemahaman tentang efek buruk yang timbul akibat perilaku

merokok yang dilakukan oleh istrinya sebagai seorang ibu rumah tangga. Seorang suami memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan oleh istrinya, baik itu hal buruk maupun hal baik.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam permasalahan mengenai perilaku merokok pada ibu rumah tangga dengan menggunakan observasi lapangan yang lebih intensif. Melakukan penelitian dengan tema yang berbeda misalnya faktor perilaku merokok pada wanita karier atau perilaku merokok pada ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan, serta menggunakan pendekatan lain seperti fenomenologi atau metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. (1997). *Rokok dan Kesehatan*. Edisi Ketiga. UI Press. Jakarta
- Aditama, T.Y. (2000). *Rokok dan kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia-Press
- Aditama, T, Y.(2003). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, UI Press, Jakarta.
- Anonym. (2008). *Lindungi Generasi Muda dari Bahaya Rokok*. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=3117>. Di unduh 03 Mei 2012.
- Armstrong, S. (1991). *Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Arcan
- Atkinson, R. L., Atkinson, R., Smith, E. E., & Bem, D. J. (1997). *Pengantar psikologi*. Batam: Interaksara.
- Baraas.(2007). *Perilaku merokok*. Bandung: EGC
- Cahyani, B. (1995). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Merokok dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa STM*

- Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Chaplin, J. P. (1997). *Kamus lengkap psikologi. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Creswell, (1998). *Qualitative inquiry and research design : Choosing. Among Five Traditions*. Sage Publication Inc. USA
- Dagun. (2002). *Psikologi Keluarga*. Ed. Ke-2, Jakarta: RinekaCipta.
- Danusantosa. (1997). *Serba-serbi Kesehatan Perempuan*. PT Kompas media Nusantara. Jakarta
- Davidson, G.C. & Neale, J.M. (1990). *Abnormal Psychology*. New York : John Wiley & Sons.Inc
- Ellickson., Phyllis, L., Orlando., Maria., Tucker., Joan, S. & Klein, D. J. (2004). From Adolescence to Young Adulthood: Racial/Ethnic Disparities in Smoking. *American Journal of Public Health*, 94 (2): 293-299.
- Gay, R., & Airasian, P. (2003). *Educational Research: Competencies for Analysis & Application*. (7th Ed) . New Jersey: Merrill Prentice Hall
- Heni & Rina. (2008). *Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Tingkat Stress Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Aktif*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- <http://www.psychologymania.com/2012/08/alasan-alasan-orang-merokok.html>. Di akses 23 Februari 2013.
- Hurlock, B. E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istidawati & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Karman & Suyasa, S. (2004). *Stress, Perilaku Merokok dan Tipe Kepribadian*. *Jurnal pronesis*. Vol. 6 No. 11 Hal 19-39.
- Hadi, S. (1994). *Metodelogi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.

- Karyani. (2001). *Penentuan Kadar Nikotin*. MakaraKesehatan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kendal, P.C.&Hammen, C. (1998).*Abnormal Psychology Understanding Human Problem*. New York: Houghton Mufflin Company.
- Komalasari, D.&Helmi, A, F. (2000).*Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. *JurnalPsikologi*, 28, 37-47.